

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan lainya. Di Indonesia sendiri bank dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pembayaran bunga atautkah pembagian hasil usaha yaitu bank konvensional dan bank berdasarkan prinsip syariah. Bank konvensional merupakan bank yang keuntungan utamanya diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Sedangkan bank syariah merupakan bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba.

Di dalam UU No. 21 Tahun 2008 yang dimaksud riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*). Dilihat dari definisi riba, bunga yang dibebankan bank konvensional terhadap nasabahnya termasuk dalam unsur riba. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolok ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank bank konvensional dan banyak diantaranya yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya.

Menurut Yuliani (2007) Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negatif spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh

keuntungan. Menurut Swandayani & Kusumaningtias (2012) sementara perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap berdiri dan mampu bertahan.

Menurut Fahmi (2014) hal tersebut terjadi karena menggunakan sistem bagi hasil yang telah ditetapkan dalam bank tersebut sehingga relatif dapat mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional. Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan kemajuan yang pesat. Hal tersebut dapat terlihat dari majunya pertumbuhan dan perkembangan bank syariah itu sendiri.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Desember 2015, di Indonesia telah berdiri 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Jumlah tersebut jauh berbeda dengan jumlah perbankan syariah yang berdiri pada tahun 1999. Pada tahun 1999, di Indonesia baru terdapat 2 Bank Umum Syariah, 1 Unit Usaha Syariah dan 78 Bank Pembayaran Rakyat Syariah. Di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang (www.ojk.go.id).

Menurut Sofyan (2002) mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Di dalam laporan keuangan bank tercermin pada kemampuan bank dalam memperoleh

laba (Profitabilitas). Pada umumnya profitabilitas yang digunakan dalam perbankan adalah *Return on Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE).

Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Untuk menganalisis rasio return on asset (ROA) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti suku bunga, CAR, NPF, FDR dan Size Perusahaan.

Dimana suku bunga yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI) dalam jangka waktu triwulan. Sedangkan size perusahaan merupakan faktor penting dalam mendapatkan laba. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak laba yang didapatkan, karena size bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. Suku bunga merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan antara lain misalnya masalah krisis ekonomi yang menimpa perbankan tahun 1998.

Menurut Edhi Satriyo Wibowo (2012) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sedangkan menurut Dinar Binugrahini (2016) menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal tersebut yang menunjukkan perlu adanya konsistensi. Untuk melihat seberapa besar kemampuan bank syariah dalam

mengelola kecukupan modal dapat dilihat dari besaran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sudah tersaji dalam laporan keuangan di setiap bank.

Di dalam UU No. 10 Tahun 1998 pasal 29 ayat 2 menyatakan bahwa sesuai dengan kecukupan modal dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan bank juga diwajibkan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usahanya. Besar CAR sudah ditetapkan sebesar 8% oleh *Bank of International Statement* (BIS) dan di Indonesia sudah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Perhitungan CAR dilakukan dengan cara membagi modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR), jadi semakin besar CAR maka akan semakin sehat juga bank tersebut. Menurut Ridho ilham & Endang (2015) (dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPD, BOPO dan *Size* terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia), CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) (yang berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah) menyatakan bahwa secara tidak signifikan CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Rasio financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR

menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Slamet Riyadi (2014) (yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah di Indonesia) namun bertentangan dengan penelitian Linda Widyaningrum (2015) (yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia) yang menunjukkan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Non performing Loan (NPL) merupakan rasio perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Karena tidak mengenal istilah kredit, dalam perbankan syariah istilah NPL dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF). Apabila semakin tinggi NPF dalam suatu bank syariah maka menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut semakin buruk.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sheila Mega Cahyani (2016) (yang berjudul Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, CAR, NPF dan Sensitivitas Inflasi terhadap ROA Bank Syariah) namun bertentangan dengan penelitian Wibowo (2013) (yang berjudul Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah) yang menunjukkan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Variabel yang juga tidak kalah pentingnya adalah ukuran perusahaan (*size*) dalam hal ini karena penelitian dilakukan pada bank syariah maka disebut dengan ukuran bank. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ridhlo Ilham & Endang (2015) (yang berjudul Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Budi priharyanto (2009) (yang berjudul Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt To Equity Ratio* dan *Size* terhadap Profitabilitas) menunjukkan size perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan di atas mendorong penulis mengambil variabel suku bunga, CAR, FDR, NPF dan Size untuk kembali diteliti. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Ridhlo Ilham dan Endang (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti tidak mengambil variabel BOPO, akan tetapi menggantinya dengan variabel suku bunga dan mengganti tahun penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, CAR, FDR, NPF DAN SIZE TERHADAP RETURN ON ASSETS BANK UMUM SYARIAH (Studi Empiris yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)”**.

B. Perumusan Masalah

Perbankan di Indonesia terutama bank syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bank syariah juga dinilai lebih tahan terhadap krisis dengan performa yang baik meski terkena imbas dalam perubahan kondisi perekonomian. Dengan meningkatnya inflasi yang tinggi makin menurunkan tingkat profitabilitasnya bank bank konvensional dan berakibat bank bank tersebut terlikuidasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dimana hasil yang diperoleh tidak adanya kekonsistenan hubungan antara variabel suku bunga, CAR, FDR, NPF dan size terhadap ROA Bank Umum syariah maka diperlukan penelitian ulang guna menguji variabel variabel tersebut untuk mendapatkan konsistensi hasil.

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah :

1. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap ROA Bank Umum Syariah?
2. Bagaimana pengaruh CAR terhadap ROA Bank Umum Syariah ?
3. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah ?
4. Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah ?
5. Bagaimana pengaruh Size terhadap ROA Bank Umum Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian yang sudah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap ROA Bank umum syariah.

2. Menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA Bank umum syariah.
3. Menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA Bank umum syariah.
4. Menganalisis pengaruh NPF terhadap ROA Bank umum syariah.
5. Menganalisis pengaruh *size* terhadap ROA Bank umum syariah.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan profitabilitas pada bank syariah beserta variabel variabel yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

1. Bagi bank syariah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.
2. Bagi para debitur maupun kreditur diharapkan dapat memberikan informasi ketika memilih produk bank syariah. Sehingga kreditur dan debitur mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perbankan yang dapat menguntungkan mereka.
3. Bagi pembaca akademis diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan khususnya perbankan syariah yang khususnya berkaitan dengan profitabilitas bank syariah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca, dalam penulisan ini terdapat 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan mengenai pengaruh suku bunga, CAR, FDR, NPF dan *size* terhadap ROA bank umum syariah yang mendasari adanya penelitian. Kemudian juga dijelaskan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan yang dibahas pada setiap bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab yang membahas tentang landasan teori mengenai pengaruh suku bunga, CAR, FDR, NPF dan *size* terhadap ROA bank umum syariah yang menjadi acuan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel dalam penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data dalam penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil olah data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang mendeskripsikan kesimpulan dari hasil analisis data, keterbatasan penelitian dan saran.